

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak berkembangnya Industri perkebunan karet di kecamatan Rantau pada awalnya merupakan daerah biasa menjadi daerah paling banyak peningkatan industri Karet, kelapa sawit dan sebagainya. Sebab karet salah satu komoditas yang memegang peranan penting. Komoditas karet dikembangkan sebagai salah satu komoditi unggulan Kabupaten Aceh Tamiang mengingat dari sekian banyak komoditi perkebunan. Perkebunan karet PT. Betami di Kecamatan Rantau selama ini dibudidayakan secara perusahaan, namun masih banyak anggapan bahwa karet belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Buruh Penyadap perkebunan Karet.

Padahal areal kebun karet sangat luas dan tingkat produksi karet cukup besar. Apalagi saat ini karet merupakan salah satu di antara komoditas ekspor unggulan yang mempunyai prospek cukup baik untuk dikembangkan. Apabila produksi getah karet cair (lateks) yang memperoleh buruh penyadap karet melebihi dari target yang telah ditentukan oleh pihak pekebunan yaitu 14 kg/lateks/hari, maka buruh tersebut akan mendapatkan tambahan pendapatan berupa premi (bonus)

yang akan dibayar setiap minggunya. Hal inilah yang membuat pendapatan dari buruh penyadap karet yang bekerja pada perkebunan karet swasta cenderung stabil. Semua buruh penyadap karet terdiri 200 (dua ratus) orang buruh harian lepas di PT. Betami, Pusat perkebunan karet terdiri dari dua wilayah kerja yaitu Divisi I dan Divisi II (Sumber: Bapak Amser Sebagai Mandor 1 PT. Betami di Kecamatan Rantau Pada Tanggal 20 September 2017).

Menurut keterangan dari pak Amser bahwa komoditas produksi unggulan karet PT. Betami ialah produksi getah karet cair (lateks) yang memperoleh buruh penyadap karet melebihi dari target yang telah ditentukan oleh pihak pekebunan yaitu 14 kg/lateks/hari, maka buruh tersebut akan mendapatkan tambahan pendapatan berupa premi (bonus) yang akan dibayar setiap minggunya. Faktor cuaca juga mempengaruhi kualitas kadar getah yang ada diperkebunan PT Betami.

Fenomena ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan perubahan ekonomi masyarakat Buruh Penyadap perkebunan Karet. PT Betami di Kecamatan Rantau memiliki Luas HGU 1.580,40 ha, sertifikat 22 Maret 1991, nomor 83, SK HGU tanggal 12 Januari 1991 SK HGU Nomor 2/HGU/BPN/91 dan berakhir 31 Desember 2015. Jenis tanaman Karet di Kecamatan Kejuruan Muda (Dulu Rantau merupakan bagian kecamatan Kejuruan Muda). Tingkat kesejahteraan buruh sadap karet dapat diukur berdasarkan beberapa pengaruh faktor sosial buruh penyadap karet pada PT. Betami di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Sebuah pengaruh dalam sosial berdampak pengalaman kerja dan jumlah tanggungan terhadap tingkat pendapatan buruh karet yang bekerja pada PT. Betami di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Pada awalnya Usaha perkebunan PT. Betami di Kampung Alur Manis, Kampung Alur Cucur dan Kampung Kebun Rantau di Kecamatan Rantau ini pun segera diikuti oleh perusahaan-perusahaan swasta lainnya.

Kampung Alur Manis, Kampung Alur Cucur dan Kampung Kebun Rantau di Kecamatan Rantau merupakan daerah yang sebahagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh penyadap karet. Dalam kehidupan sosial ini menunjukkan pendapatan buruh penyadap karet di PT. Betami yang ada di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada tingkatan rata-rata. Faktor pengalaman kerja dan jumlah tanggungan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan buruh penyadap karet pada PT. Betami di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Kehidupan masyarakat Buruh Penyadap Karet tidak selalu dalam keadaan ekonomi yang baik, ada saatnya keadaan ekonomi masyarakat Buruh Penyadap perkebunan Karet berada pada masa sulit. Cara mengatasi keuangan dalam menghadapi masa sulit bahwa dengan cara menambah pekerjaan sampingan, pada saat masa perubahan cuaca seperti musim hujan, petani penyadap karet mengalami masa sulit dalam memenuhi kebutuhan hidup karena penghasilan yang berkurang. Pada masa sulit seperti inilah buruh penyadap karet akan berusaha mengerjakan pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan.

Kondisi seperti ini membuat Buruh penyadap karet berupaya untuk beradaptasi terhadap masa sulit atau masa krisis. Harga jual komoditi karet yang akhir-akhir ini mengalami fluktuasi tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan yang diperoleh buruh. Jika harga lateks mengalami kenaikan tidak terlalu berdampak pada buruh namun jika harga jual jatuh, hanya akan berdampak pada tunjangan keuangan sosial lainnya seperti pendidikan anak, dan bantuan lainnya. Upah buruh tersebut tidak akan naik, kecuali kenaikan premi signifikan.

Tingkat jenjang buruh penyadap karet ditentukan oleh pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan dalam keluarga, umur, rata-rata

pendidikan buruh penyadap karet PT. Betami hanya tingkat SMP, jika pun ada jenjang SMA mereka ditempatkan diposisi mandor kebun untuk mengawasi buruh penyadap. Namun saja pendidikan mampu menghasilkan tenaga kerja yang tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak modern. Di PT Betami Buruh penyadap dituntut menyadap karet bukan hanya banyak hasil karet untuk dihasilkan, namun mereka dituntut menghasilkan Kualitas karetnya. Sebab perusahaan menjual bukan banyak hasil didapat oleh buruh, namun menjual tinggi kualitas karet. Dari hal ini disebabkan karena buruh penyadap karet akan semakin rajin dan bersemangat dalam bekerja sehingga cenderung untuk tidak menyadap lebih kecil. Khusus untuk jumlah tanggungan dari pihak perusahaan akan diberikan beras kepada buruh yang diberikan setiap bulannya. Semakin banyak jumlah tanggungannya semakin banyak pula tunjangan yang diberikan oleh pihak perusahaan. Namun PT. Betami hanya mampu menanggung sebanyak 4 tanggungan yang terdiri dari dari satu istri dan tiga anak (Sumber: Bapak Amser Sebagai Mandor 1 PT. Betami di Kecamatan Rantau Pada Tanggal 20 September 2017).

Menurut dari keterangan pak Amser, bahwa Tingkat jenjang buruh penyadap karet ditentukan oleh pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan dalam keluarga, umur, rata-rata pendidikan buruh penyadap karet PT. Betami hanya tingkat SMP, jika pun ada jenjang SMA mereka ditempatkan diposisi mandor kebun untuk mengawasi buruh penyadap. Namun saja pendidikan mampu menghasilkan tenaga kerja yang tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak modern. Di PT Betami Buruh penyadap dituntut menyadap karet bukan hanya banyak hasil karet untuk dihasilkan, namun mereka dituntut menghasilkan Kualitas karetnya.

Aktivitas penyadapan karet sudah terjadi dalam waktu yang lama, tetapi pendapatan yang diperoleh masyarakat Perkebunan karet PT. Betami di Kecamatan Rantau, sedangkan para buruh sadap karet harus memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang terus meningkat. Tingkat kesejahteraan masyarakat Perkebunan karet PT. Betami di Kecamatan Rantau. Namun selain tingkat kesenjangan kehidupan dalam masyarakat selain itu juga faktor kesejahteraan

terdiri atas pendapatan, pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan menyekolahkan anak dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Salah satunya tingkat kesejahteraan masyarakat Buruh Penyadap perkebunan Karet terlepas dari strata keluarga sejahtera yang masih tergolong kategori miskin, upaya yang harus dilakukan oleh petani penyadap yaitu memenuhi kebutuhan sosial secara teratur dan tingkatkan kesadaran akan pentingnya menabung. Hanya beberapa orang saja yang menyisihkan pendapatannya untuk di tabung. Tabungan merupakan menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan di kemudian hari jika diperlukan.

Keberadaan perkebunan karet diharapkan mampu memberikan perubahan pada tingkat kesejahteraan masyarakat buruh sadap seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan bahwa Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjabaran diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini, diantaranya:

- 1) Bagaimana dinamika kehidupan Buruh Penyadap Karet Pada PT. Betami di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang?

- 2) Bagaimana peran PT. Betami Bagi Masyarakat buruh perkebunan Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diambil tentang “Dinamika Kehidupan Buruh Penyadap Karet Pada PT. Betami di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang” antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tentang Bagaimana dinamika kehidupan Buruh Penyadap Karet Pada PT. Betami di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.
- 2) Untuk mengetahui Bagaimana peran PT. Betami Bagi Masyarakat buruh perkebunan Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian sewaktu dalam tahap penulisan skripsi penelitian bagi para peneliti Kualitatif pemeriksaan keabsahan data ini sudah harus dinyatakan pada bagian akhir skripsi. Tujuan Penelitian disusun berdasarkan Kenapa penulis membahas Dinamika Kehidupan Buruh Penyadap Karet Pada PT. Betami di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang yang mengacu pada pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan kondisi sosial budaya kehidupan buruh penyadap Karet.
- 2) Mendeskripsikan kondisi sosial rumah tangga buruh penyadap karet.
- 3) Mendeskripsikan pandangan buruh penyadap karet terhadap pendidikan anak-anaknya.